

HUBUNGAN PERILAKU PASIEN DENGAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI RUANG RAWAT INAP BEDAH KELAS III PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SUBULUSSALAM

Nurainun Lingga^{1*}, Safrizal², Kiswanto³, Darmawan⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Teuku Umar^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : nurainunlingga@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit memiliki peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan yang optimal, salah satunya melalui ruang rawat inap yang memenuhi standar fisik dan kesehatan yang berlaku. Kebersihan lingkungan ruang rawat inap sangat berpengaruh dalam mencegah infeksi serta mempercepat proses penyembuhan pasien. Lingkungan yang bersih tidak hanya menciptakan kenyamanan tetapi juga mendukung efektivitas perawatan medis. Oleh karena itu, kesadaran pasien dalam menjaga kebersihan sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pasien dalam menjaga kebersihan lingkungan di Ruang Rawat Inap Bedah Kelas III Rumah Sakit Umum Kota Subulussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional dan melibatkan 100 responden berusia 18 hingga 60 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan pasien dengan perilaku mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan ($p\text{-value } 0,102 > 0,05$). Namun, terdapat hubungan signifikan antara sikap dan perilaku pasien ($p\text{-value } 0,028 < 0,05$). Meskipun ada pasien yang kurang peduli terhadap kebersihan, sebagian besar menunjukkan kepedulian yang baik. Perubahan sikap dapat terjadi dengan pemberian informasi yang relevan dan edukasi yang tepat. Oleh karena itu, rumah sakit perlu meningkatkan kualitas layanan dengan pemantauan kebersihan yang lebih ketat serta menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai. Selain itu, tenaga medis juga berperan dalam memberikan edukasi kepada pasien agar mereka lebih sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Dengan langkah-langkah ini, risiko infeksi dapat diminimalkan, dan proses penyembuhan pasien dapat berlangsung lebih cepat dan optimal.

Kata kunci : pasien, pengetahuan, perilaku, sikap

ABSTRACT

Hospitals play an essential role in providing optimal healthcare services, one of which is through inpatient rooms that meet the required physical and health standards. The cleanliness of inpatient environments significantly impacts infection prevention and accelerates the patient's recovery process. A clean environment not only creates comfort but also supports the effectiveness of medical treatment. Therefore, patient awareness in maintaining cleanliness is crucial. This study aims to examine the relationship between knowledge and attitudes with patient behavior in maintaining environmental cleanliness in the Class III Surgical Inpatient Room of the General Hospital of Subulussalam City. This study employs a quantitative approach with a cross-sectional design and involves 100 respondents aged 18 to 60 years. The results indicate that there is no significant relationship between patient knowledge and their behavior in maintaining environmental cleanliness ($p\text{-value } 0.102 > 0.05$). However, there is a significant relationship between attitude and patient behavior ($p\text{-value } 0.028 < 0.05$). Although some patients show a lack of concern for cleanliness, the majority demonstrate good awareness. Changes in attitude can occur through the provision of relevant information and proper education. Therefore, hospitals need to improve service quality by implementing stricter cleanliness monitoring and providing adequate hygiene facilities. Additionally, medical personnel also play a role in educating patients to raise awareness about the importance of environmental cleanliness. With these measures, the risk of infection can be minimized, and the patient's recovery process can proceed faster and more optimally.

Keywords : attitude, behavior, knowledge, patient

PENDAHULUAN

Rumah sakit berfungsi sebagai fasilitas publik yang menyediakan layanan medis kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu elemen penting yang mendukung peran tersebut adalah keberadaan ruang rawat inap yang tidak hanya memenuhi standar fisik, tetapi juga sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan oleh peraturan (Neindissa et al., 2022). Kesehatan lingkungan di ruang rawat inap Bedah Kelas III Rumah Sakit Subulussalam mencakup berbagai faktor yang berkontribusi pada kebersihan dan sanitasi di lingkungan fisik ruang rawat inap tersebut. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang standar kesehatan lingkungan rumah sakit, dijelaskan bahwa lingkungan yang sehat di rumah sakit harus memenuhi kriteria seperti air bersih, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta pengelolaan vektor dan hewan pembawa penyakit (Peirmeinkeis, 2019).

Sebagian besar penyakit yang ditemukan di rumah sakit sangat terkait dengan masalah kesehatan lingkungan yang tidak terkelola dengan baik (Nisa et al., 2015). Sihombing (2020) mencatat bahwa ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan dapat menyebabkan lingkungan yang terkontaminasi, yang berisiko menyebabkan infeksi nosokomial dan penyakit yang ditularkan oleh vektor. Misalnya, pembuangan sampah yang tidak tepat atau genangan air yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti nyamuk yang dapat menyebarkan penyakit seperti demam berdarah (Nisfah, 2023). Sampah rumah sakit juga memiliki dampak berbahaya bagi kesehatan masyarakat, seperti masalah kesehatan, pencemaran lingkungan, dan gangguan pekerjaan (Abdillah, et al., 2021).

Perilaku pasien dalam menjaga kebersihan lingkungan di ruang rawat inap rumah sakit memegang peranan penting. Namun, sebagian pasien tidak memperhatikan aturan yang ada di rumah sakit, seperti membuang sampah sembarangan meskipun telah disediakan tempat pembuangan sampah (Ramdani et al., 2022). Pengetahuan dan sikap saling terkait dalam menentukan perilaku, dimulai dari pemahaman terhadap suatu masalah yang mempengaruhi cara seseorang bersikap terhadap kebersihan. Pengetahuan individu terkait suatu masalah menjadi dasar dalam membentuk sikap terhadap perilaku, seperti pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan infeksi dan pentingnya menjaga kebersihan (Ramdani et al., 2022). Sikap positif terhadap perilaku hidup bersih memainkan peran penting dalam kemampuan individu untuk mengimplementasikan dan mempertahankan perilaku tersebut, terutama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di rumah sakit (Ramdani et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan lima responden, ditemukan adanya perilaku negatif di antara pasien bedah kelas III di Rumah Sakit Umum Kota Subulussalam. Salah satu perilaku yang diamati adalah kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, seperti tidak mencuci tangan secara teratur. Hal ini dapat menyebabkan lingkungan yang tidak bersih dan meningkatkan risiko infeksi nosokomial pada pasien, pengunjung, dan tenaga medis. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Ramdani et al., 2022; Theresia, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku pasien dan kesehatan lingkungan di ruang rawat inap bedah kelas III Rumah Sakit Subulussalam, serta menganalisis dampak perilaku kebersihan pasien terhadap kondisi kesehatan lingkungan di ruang rawat inap tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, serta menambah wawasan mengenai hubungan antara perilaku pasien dan kesehatan lingkungan, khususnya di ruang rawat inap bedah kelas III rumah sakit. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kesadaran pasien serta sikap mereka dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di rumah sakit, guna mencegah penyebaran infeksi dan penyakit nosokomial. Selain itu, dengan adanya temuan perilaku negatif yang terkait dengan kurangnya

pengetahuan dan sikap positif terhadap praktik hidup bersih dan sehat, peneliti merasa perlu untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara perilaku pasien dan kesehatan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional dan dianalisis secara deskriptif. Variabel bebas dan tergantung diukur satu kali pada satu waktu. Subjek penelitian adalah pasien di Ruang Rawat Inap Bedah Kelas III Rumah Sakit Umum Kota Subulussalam. Karena populasi tidak diketahui secara pasti, sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow, menghasilkan 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Dharmasakti (2021) dan dianalisis menggunakan metode chi-square. Pengumpulan data dilakukan pada pukul 08.00 hingga 20.00 WIB untuk mengamati perilaku dan sikap pasien dalam menjaga kebersihan lingkungan. Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel dari populasi dengan estimasi 50% sesuai rumus Lemeshow. Metode ini diharapkan memberikan wawasan komprehensif tentang kebersihan lingkungan ruang rawat inap.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Status dan Pendidikan

Karakteristik Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	57	57,0
Perempuan	43	43,0
Total	100	100
Usia		
18 > 24	32	32,0
25 > 30	27	27,0
31 > 35	21	21,0
36 > 40	3	3,0
41 > 45	11	11,0
46 > 50	5	5,0
50 > 60	1	1,0
Total	100	100
Status		
Belum Menikah	33	33,0
Sudah Menikah	67	67,0
Total	100	100
Pendidikan Terakhir		
SD	11	11,0
SMP	20	20,0
SMA	49	49,0
D3	7	7,0
S1	13	13,00
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 pada karakteristik responden, dapat diamati bahwa partisipasi dalam penelitian melibatkan 100 responden yang memiliki berbagai karakteristik. Dalam hal ini sebagian besar responden berada pada rentang usia 25 sampai 60 tahun, dengan jumlah terbesar berada pada usia 18 sampai 24 tahun dengan capaian 35 responden atau 32% dari total sampel. Dari data tersebut, untuk bagian pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang SMA, dengan 49 responden atau 49% dari total sampel, sementara tingkat pendidikan yang paling rendah berasal dari D3, hanya terdiri dari 2 responden atau 2%.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kesehatan Lingkungan

Perilaku Pasien							
No	Pengetahuan	Positif		Negatif		Total	<i>P value</i>
		F	%	F	%	F	
1	Tinggi	24	24,0	16	16,0	40	0,102
2	Rendah	26	26,0	34	34,0	60	
		50	50,0	50	50,0	100	100,0

Berdasarkan analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mereka terhadap perilaku pasien yang positif dan negatif. Tabel ini membagi responden menjadi dua kelompok yaitu mereka yang memiliki pengetahuan tinggi dan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40% responden memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan 60% responden memiliki pengetahuan rendah terkait kesehatan lingkungan. Sedangkan 50% responden memperlihatkan pengetahuan yang positif terhadap kesehatan lingkungan dan 50% responden memperlihatkan pengetahuan positif. Namun, ada perbedaan yang lebih mencolok dalam proporsi perilaku negatif, dimana 34% dari mereka yang memiliki pengetahuan rendah menunjukkan perilaku pasien negatif dibandingkan dengan hanya 16% dari mereka yang memiliki pengetahuan tinggi dengan perolehan nilai *p*-value $0,102 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Kesehatan Lingkungan

Perilaku Pasien							
Kode	Sikap	Positif		Negatif		Total	<i>P value</i>
		F	%	F	%	F	
1	Baik	30	30,0	19	19,0	49	0,028
0	Buruk	20	20,0	31	31,0	51	
		50	50,0	50	50,0	100	100,0

Berdasarkan analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa di antara pasien yang memiliki sikap baik, 30% pasien memperlihatkan perilaku positif, sementara 19% pasien menunjukkan perilaku negatif. Sebaliknya, di antara pasien dengan sikap buruk, hanya 20% pasien yang menunjukkan perilaku positif, sementara 31% pasien menunjukkan perilaku negatif. Analisis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pasien dengan nilai *p*-value $0,028 < 0,05$ yang dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan sikap dengan perilaku pasien.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pasien Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat variasi tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan. Namun, dengan perolehan p-value sebesar $0,102 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan pasien dan perilaku mereka dalam menjaga kesehatan lingkungan di ruang rawat inap bedah Kelas III. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tidak secara langsung mempengaruhi perilaku mereka dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan selama tinggal di ruang rawat inap. Temuan ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku individu. Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior), yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Meskipun ada variasi dalam tingkat pengetahuan pasien, hal tersebut tidak berbanding lurus dengan perilaku mereka dalam menjaga kesehatan lingkungan (Belliani et al., 2018).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa pengetahuan pasien tidak berhubungan langsung dengan perilaku mereka terhadap kesehatan lingkungan. Menurut Dharmasakti (2021), individu mungkin merasa bahwa tanggung jawab untuk menjaga kesehatan lingkungan terletak pada staf rumah sakit dan bukan pada mereka sebagai pasien. Dalam hal ini, meskipun pasien memiliki pengetahuan tentang pentingnya kesehatan lingkungan, mereka mungkin merasa tidak bertanggung jawab atau tidak memiliki wewenang untuk melakukan tindakan terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan tersebut (Dharmasakti, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Belliani et al. (2018), yang juga menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitiannya yang dilakukan di Sekolah Dasar GMIM 9 dan Negeri Inpres Pinangunin Kota Bitung, diperoleh p-value = $0,213 > \alpha = 0,05$, yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Hubungan Sikap dengan Kesehatan Lingkungan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap pasien dan perilaku mereka dalam menjaga kesehatan lingkungan di ruang rawat inap bedah Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam, dengan p-value $0,028 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap positif terhadap kesehatan lingkungan cenderung menghasilkan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan ruang rawat inap. Hasil ini selaras dengan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior), yang menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku, bersama dengan norma subjektif dan kontrol perilaku, dapat memengaruhi niat dan tindakan mereka. Dalam penelitian ini, sikap positif pasien terhadap kesehatan lingkungan berfungsi sebagai dorongan yang mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah yang lebih baik dalam menjaga kebersihan ruang rawat inap.

Pasien yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan lebih cenderung untuk menunjukkan perilaku yang aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan ruang rawat inap. Menurut Dharmasakti (2021), sikap positif ini berfungsi sebagai motivator yang kuat untuk mengubah pengetahuan tentang pentingnya kesehatan lingkungan menjadi tindakan nyata yang bermanfaat. Sebaliknya, individu dengan sikap negatif atau apatis terhadap kesehatan lingkungan lebih cenderung menunjukkan perilaku yang kurang peduli atau bahkan merugikan lingkungan (Ramdani et al., 2022). Mereka sering kali tidak memperhatikan kebersihan pribadi atau lingkungan sekitar, yang

dapat menyebabkan lingkungan yang tidak sehat dan meningkatkan risiko penyebaran infeksi atau penyakit (Pupitasari et al., 2021). Pradnyana et al. (2020) menyatakan bahwa sikap berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang, namun perilaku tidak selalu mencerminkan sikap secara langsung. Perilaku seseorang dapat bertentangan dengan sikap mereka, dan sikap ini bisa berubah jika individu memperoleh informasi baru yang relevan. Kesimpulannya, pasien yang menunjukkan sikap negatif cenderung memiliki perilaku yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Perilaku tidak selalu mencerminkan sikap secara langsung, dan perubahan sikap dapat terjadi apabila individu menerima informasi baru yang relevan dengan situasi yang mereka hadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perilaku pasien dan kebersihan lingkungan di ruang rawat inap Bedah Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam dengan 100 responden menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pasien, yang terlihat dari nilai p -value 0,102 ($> 0,05$). Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pasien, dengan nilai p -value 0,028 ($< 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara sikap dan perilaku pasien dalam menjaga kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada dosen pembimbing saya atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan kerja sama yang luar biasa. Tidak lupa, ucapan terimakasih saya tujukan kepada keluarga dan kerabat yang selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang tiada henti. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya mendapatkan balasan yang setimpal. Saya juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawole, B. B., Umboh, J. M. L., & S., O. J. (2018). Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(5), 1–7.
- Dharmasakti, I. N. S. P. (2021). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Di Kelurahan Pondok Kacang Timur Saat Pandemi Covid-19. *Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Gani, R. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Elementary*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6666>
- Kesehatan, P. M. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Leimeshow, S., & Hosmer, D. W. (1982). A Review Of Goodness Of Fit Statistics For Logistic Regression. *Journal of the American Statistical Association*, 77(379), 697–705.
- Leimeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression* (3rd Ed.). Wiley.

- Neindissa, A. R., Pugeiseihan, D. J., & Ohman, A. A. (2022). Gambaran Kondisi Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap Di RS Sumber Hidup – GPM Kota Ambon. *Moluccas Health Journal*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.54639/mhj.v1i1.699>
- Nyoman Yeini Pupitasari, N., & M. S. Z. (2021). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Karawaci Tahun 2020. *Jurnal Health Science*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/jieib/article/view/3845>
<http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nisa, N. S., & Widiyanto, T. (2015). Penilaian Kondisi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Rawat Inap Di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun 2015. *Buletin Kesehatan Masyarakat*, 34(3), 199–204. <https://doi.org/10.31983/keismas.v34i3.3073>
- Nisfah Hastari, I., & S. S. I. (2023). Observation of Disease Vector Control (Vector-Borne Disease) and Disease-Carrying Animals in the Nutrition Installation of Hospital X Southeast Sulawesi Province. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(1), 26–35.
- Pradnyana, I. G. N. G., & Bulda Mahayana, I. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2), 72–78. <https://doi.org/10.33992/jkl.v10i2.1271>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Ramdani, A., Susilaningih, F. S., & Nurhakim, F. (2022). Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pasien Dan Keluarga Dalam Pelaksanaan PHBS Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 20–30.
- Randan, J. R., & Sihombing, R. M. (2020). Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung Di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03). <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.588>
- Theiresia, S. I. M. (2018). A Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung Rumah Sakit Di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(3), 213–217. <https://doi.org/10.30989/mik.v6i3.243>